

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Yusriany, 2021. Fakultas Ilmu Keperawatan yang berjudul “ Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus Melalui Konseling Kelompok Kognitif Behavioral” Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain ini diawali dengan melakukan pengukuran variabel tergantung terlebih dahulu, selanjutnya diberikan perlakuan dalam hal ini adalah konseling kelompok, dan terakhir dilakukannya pengukuran kembali variabel tergantung dengan alat ukur yang sama.
2. Faiqoh Zakiyah, 2017. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya yang berjudul “ Hubungan Koping Religius Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2” Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa korelasi, yang diproses melauai program komputer SPSS. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara koping religius dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2.

B. Landasan Teori

1. Religiusitas

Menurut teori penelitian dari Hawari, 2002 (dalam Ibrahim, 2014)mengatakan religiusitas merupakan peran penting dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia. Agama berperan sebagai pelindung daripada sebagai penyebab masalah. Religiusitas dapat membawa individu menjadi lebih baik dengan optimis, tegar, dan menerima kaeadaan diri. Semakin tinggi tingkat religiusitas semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis

dan membuat seseorang lebih bisa sembuh dari penyakit (Ibrahim, 2014). Merupakan unsur yang menjadi satu dalam kaitannya dengan beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek tersebut melibatkan semua fungsi jiwa dan raga manusia. Fungsi afektif dan kognitif dapat dilihat dari pengalaman seseorang tentang keTuhanan, rasa dan kerinduan dengan Tuhannya. Sedangkan fungsi afektif biasa terlihat dari keimanan dan kepercayaan seseorang. Sedangkan fungsi motorik akan terlihat pada perbuatan dan gerakan seseorang tersebut yang berkaitan dengan keagamaan. Religiusitas adalah hubungan batin antara manusia dengan Tuhan yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Hubungan batin antara manusia dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan ibadah Alfiani, 2013 (dalam Ibrahim, 2014)

2. Anxiety pada pasien diabetes mellitus

Menurut teori dari Direja, 2011 (dalam Maulasari, 2017) Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang tidak jelas dan biasanya berkaitan dengan kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terjadi di masa depan. Individu yang mengalami gangguan kecemasan biasanya merasa dirinya tidak bebas, gugup, takut, gelisah, tegang, dan resah. Menurut teori penelitian dari Kodakandla, Maddela, Pasha, & Vallepalli, 2016 (dalam Maulasari, 2017) mengatakan bahwa individu yang menderita diabetes berisiko 2 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan dan depresi daripada individu yang tidak menderita diabetes. Penderita diabetes melitus tipe 2 yang mengalami kecemasan dapat menyebabkan kadar glukosa darah tidak stabil atau mengalami glikemia. Apabila kadar glukosa darah pada

pasien diabetes melitus tipe 2 tidak stabil secara terus-menerus maka akan menimbulkan komplikasi makrovaskuler maupun mikrovaskuler seperti kebutaan, penyakit ginjal, dan amputasi (Maulasari, 2017)

